

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP  
TEKANAN DARAH PADA LANSIA  
(Studi Di Rw 004 Desa Sukomulyo Mojowarno Jombang)**

**Mela Amalia<sup>1</sup> Endang Yuswatiningsih<sup>2</sup> Agustina Maunaturrohmah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Jombang

<sup>1</sup>email: [amaliamela160@gmail.com](mailto:amaliamela160@gmail.com) <sup>2</sup>email: [Endangramazza@gmail.com](mailto:Endangramazza@gmail.com) <sup>3</sup>email:  
[agustina.rohmah30@gmail.com](mailto:agustina.rohmah30@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Hipertensi masalah utama bagi kesehatan dengan bertambahnya faktor usia lanjut menjadi penyebab peningkatan resiko penyakit dan kematian. **Tujuan** penelitian ini menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap hipertensi pada lansia di Rw 004 Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. **Metode** penelitian ini menggunakan *one group pre test post tes design*, dengan populasi 40 responden, dan sampel 13 responden, menggunakan *sampling simple random sampling*. Variabel independent pemberian air rebusan daun binahong dan variabel dependent tekanan darah pada lansia, pengumpulan data menggunakan SOP dan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating, dan analisis* menggunakan *uji wilcoxon*. **Hasil penelitian** didapatkan tekanan darah sebelum diberikan air rebusan daun binahong hampir setengah responden memiliki tekanan darah ringan sejumlah 8 responden (62%). Tekanan darah sesudah diberikan air rebusan daun binahong selama 7 hari sebagian besar responden memiliki tekanan darah normal sejumlah 7 responden (54%). *Uji wilcoxon* menunjukkan nilai  $p = 0,001 < \alpha (0,005)$ , sehingga  $H_1$  diterima dengan nilai  $\alpha 0,001$ . **Kesimpulan** ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia di rw 004 desa sukomulyo kecamatan mojowarno kabupaten jombang. **Saran** untuk perawat agar dapat memberikan konseling terkait terapi alternatif daun binahong terhadap lansia yang mengalami hipertensi.

**Kata Kunci : Daun binahong, Hipertensi, Lansia**

***EFFECT OF GIVING BINAHONG LEAF BOILED WATER ON BLOOD PRESSURE  
IN ELDERLY  
(Rw 004 Study in the village of the District Sukomulyo Mojoagung Jombang)***

**ABSTRACT**

**Introduction** Increased blood pressure can lead to disruption of the cardiovascular system, advanced age become a cause of increased risk of disease and research kematian. **The purpose** the effect of giving binahong leaf boiled water on hypertension in the elderly in Rw 004 Sukomulyo Village, Mojowarno District, Jombang Regency. **The research method** used *one group pre test post test design*, with a population of 40 respondents and a sample of 13 respondents, using *simple random sampling*. The independent variable was giving binahong leaf boiled water and the dependent variable of blood pressure in the elderly, data collection used SOP and observation sheet. Data processing techniques used *editing, coding, scoring, tabulating, and analysis* using the *Wilcoxon test*. **The results** showed that almost half of the respondents had a mild blood pressure before being given boiled water for binahong leaves (62%). Blood pressure after being given binahong leaf boiled water for 7 days most of the respondents had normal blood pressure as many as 7 respondents (54%). *Wilcoxon test* shows the value of  $p = 0.001 < \alpha (0.005)$ , so that  $H_1$  is accepted with a value of  $\alpha 0.001$ . **The conclusion** is that there is an effect of giving binahong leaf boiled water on blood

*pressure in the elderly in rw 004, Sukomulyo village, Mojowarno district, Jombang district. Suggestions for nurses to be able to provide counseling related to alternative therapy of binahong leaves for elderly people with hypertension.*

**Keywords:** *Binahong leaves, elderly, hypertension*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan tekanan darah dapat mengakibatkan terganggunya sistem kardiovaskular di dalam tubuh, di Indonesia penyakit ini memiliki peningkatan setiap tahun dari faktor bertambahnya usia. Penyakit ini merupakan nomor 3 dari 10 penyakit yang mempunyai presentase besar dan sering dijumpai pada usia lanjut, sehingga dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas (Astuti, 2017). Terjadinya hipertensi disebabkan oleh terganggunya sistem kardiovaskular yang dapat memicu penyakit lain seperti darah tinggi, stroke, dan gagal ginjal (Agustina, 2017).

Penyakit peningkatan tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi seseorang dengan terjadinya ketidak stabilan tekanan darah lebih tinggi dari biasanya, fase sistolik melebihi 140 mmHg, dan fase diastolik melebihi 90 mmHg (Nengah & Arie, 2016). Penyakit ini dapat diartikan sebagai pembunuh diam-diam yaitu tanpa gejala, kebanyakan orang tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit hipertensi sehingga baru teridentifikasi saat terjadinya komplikasi (Ibrahim, 2018).

Data WHO menunjukkan tahun 2015 tercatat sebanyak 1,13 Miliar orang di seluruh dunia memiliki penyakit tekanan darah tinggi. Angka penderita hipertensi mengalami peningkatan setiap tahun, dari jumlah perkiraan tahun 2025 mencapai jumlah 1,5 miliar individu memiliki penyakit tekanan darah tinggi, tiap tahun 10,44 juta manusia meninggal karena penyakit ini dan komplikasi (P2PTM Kemenkes, 2019). Data riskesdas 2018 menunjukkan angka peningkatan penyakit ini di Indonesia tergolong tinggi yaitu 34,1%, dan diketahui baru sekitar 8,8% penduduk yang mengetahui bahwa dirinya

menderita hipertensi. Data yang didapatkan dari hasil prevalensi penderita hipertensi yang tidak minum obat sebesar 13,3% orang, 32,3% tidak rutin minum obat. Data yang didapatkan berdasarkan pada prevalensi jumlah umur pada lansia didapatkan hasil menurut umur 60-75 tahun (63,2%) dan 76 tahun ke atas (69,5%) dengan angka tercatat jenis kelamin berbeda yaitu pada prevalensi laki-laki 31,3%, perempuan 36,9% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2018 didapatkan prevalensi data 36,3% penderita hipertensi (RISKESDAS PROVINSI JATIM, 2018). Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang menunjukkan prevalensi data pada tahun 2020 yaitu sebesar 250.403 penduduk pra lansia (usia 45-59), 168.244 penduduk lansia (usia > 60 tahun) dan 63.739 penduduk lansia (usia >70 tahun) yang menderita hipertensi di wilayah kabupaten jombang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Rw 004 Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang tahun 2020, didapatkan jumlah keseluruhan lansia sebesar 62 orang, 40 orang lansia menunjukkan mengalami hipertensi, 15 diantaranya mengalami kesulitan dalam menjaga kebiasaan pola makan sehari-hari. Sumber data yang didapatkan adalah data dari puskesmas dan kader kesehatan, menurut hasil program pelayanan kesehatan yang diadakan seperti posyandu di Rw 004 Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten

Hipertensi biasanya tidak memiliki penyebab khusus hipertensi terjadi karena peningkatan tekanan perifer. Sekitar 90%

pasien hipertensi tidak diketahui penyebabnya (Nuraini, 2017). Ada beberapa faktor penyebab hipertensi, meliputi 2 faktor yaitu sulit untuk diubah yaitu usia, jenis kelamin, genetik (Fauzi, 2014). Faktor selanjutnya adalah salah satu yang mudah diubah seperti obesitas, kurang olahraga, stres, menghindari kebiasaan merokok, minum alkohol, kualitas tidur tidak teratur, konsumsi garam berlebih dan kebiasaan pola makan yang tidak sehat (Susilo & wulandari, 2011). Peningkatan darah tinggi yang tidak segera diobati berdampak pada stroke dan penyakit jantung, peningkatan pasien hipertensi di Indonesia tergolong tinggi (Ibrahim, 2018).

Mengingat masih banyaknya lansia yang menderita hipertensi, maka semua pihak bekerja keras untuk mengatasi masalah hipertensi, pemerintah berencana untuk mengurangi jumlah penderita hipertensi yang ada, salah satunya dengan kebijakan pengawasan dan evaluasi pemerintah terhadap penderita hipertensi (Ibrahim, 2018). Penatalaksanaan yang bisa diterapkan antara lain intervensi farmakologi dan non farmakologi (Dilianti et al., 2017).

Semua pasien hipertensi harus menjalani intervensi farmakologis untuk menurunkan tekanan darah dan mengandalkan faktor penyebab penyakit lain (Casey A & Benson H, 2015). Pengobatan non obat untuk hipertensi adalah dengan menggunakan air daun binahong untuk pengobatan (Siswantari, 2015). Kandungan dalam daun binahong seperti asam oleanolik yang bersifat anti inflamasi (Prasetya Subagja, 2013), didalam asam oleanolik terdapat kandungan nitrit oksida yang berfungsi sebagai anti oksidan yang kuat, kandungan nitrit oksida yang dianggap sebagai obat anti angina yang dapat membantu mengurangi beban jantung dengan melebarkan pembuluh darah sehingga dapat menurunkan tekanan pada arteri dan tekanan pada pengisian ventrikel kiri, Untuk menstabilkan aliran darah yang mengirimkan nutrisi ke setiap jaringan sel (Siswantari, 2015). Kandungan saponin

bermanfaat sebagai penurunan kadar kolestrol dan memiliki sifat antioksidan, antivirus, dan anti kanker (Siswantari, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian dari Yuniart (2011) sebanding dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul "Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia"

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap hipertensi pada lansia di rw 004 Desa Sukomulyo Mojowarno Jombang ?

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 meliputi tujuan umum menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap hipertensi pada lansia di rw 004 desa sukomulyo kecamatan mojowarno kabupaten jombang? dan tujuan khusus

1. Mengenal hipertensi di awal pemberian air rebusan daun binahong pada lansia di Rw 004 Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi tekanan darah setelah pemberian air rebusan daun binahong pada lansia di rw 004 desa sukomulyo kecamatan mojowarno kabupaten jombang.
3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap hipertensi pada lansia di rw 004 desa sukomulyo kecamatan mojowarno kabupaten jombang.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian jenis penelitian yang dilakukan adalah *pra eksperimen* yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan one group pre post teset design, jumlah keseluruhan populasi sebesar 40 orang lansia yang mempunyai tekanan darah tinggi didesa sukumulyo. Sampel yang diambil sejumlah 13 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling. variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent pemebrian air rebusan daun binahong dan variabel dependent tekanan darah pada lansia.

Teknik pengambilan data menggunakan observasi pengukuran tekanan darah yang dilakukan selama 7 hari, prosedur awal yang dilakukan sebelumnya responden dijelaskan terlebih dahulu mengenai pemberian air rebusan daun binahong dan pengkuran tekanan darah di awal pemberian kemudian responden yang sudah bersedia menjadi responden akan diberikan air rebusan daun binahong dengan pemberian selama 7 hari, 2 kali minum pagi dan sore setelah makan dengan takaran 1 kali minum sebanyak 300 ml, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini alat spynomanometer, stetoskop dan lembar observasi.

## HASIL PENELITIAN

### Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Pembagian jumlah menurut usia lanjut usia yang mengalami peningkatan tekanan darah di Rw 004 Desa Sukumulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Umur	F	%
45-59	2	15
60-74	8	62
75-90	3	23
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar lanjut usia berusia 60-74 tahun dengan jumlah 8 lansia (62%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Pembagian jumlah lanjut usia menurut jenis kelamin di rw 004desa sukumulyo kecamatan mojowarno kabupaten Jombang.

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	2	15
Perempuan	11	85
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.2 menunjukkan hampir seluruhnya lanjut usia dengan jenis kelamin wanita dengan jumlah 11 lansia (85%)

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Pembagian jumlah lanjut usia menurut jenis pekerjaan di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojowarno kabupaten jombang.

Pekerjaan	F	%
Swasta	0	0
Wiraswasta	3	23
Petani	4	31
Ibu rumah tangga	6	46
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.3 menunjukkan hampir setengahnya mayoritas kerjaan lanjut usia sebagai ibu rumah tangga sebanyak 6 lansia (46%).

4. Karakteristik lanjut usia berdasarkan kebiasaan pola tidur

Tabel 5.4 Pembagian jumlah lanjut usia menurut kebiasaan pola tidur lanjut usia di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojowarno kabupaten jombang.

Kualitas tidur	Kategori pola tidur	F	%
6 jam	Baik	5	38
≤ 6 jam	Buruk	8	62
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.4 mengungkapkn sebagian besar kebiasaan tidur

reponden buruk yaitu sebanyak 8 lansia (62%).

5. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan asin.

Tabel 5.5 Pembagian jumlah lanjut usia menurut konsumsi makan asin lanjut usia di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Kebiasaan pola makan	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Asin	8	62	5	38
Berlemak	6	46	7	54
Manis	5	38	8	62
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.5 mengungkapkan sebagian besar lanjut usia mempunyai kebiasaan lebih konsumsi makanan asin sebanyak 8 lansia (62%).

#### Data khusus

1. Sebelum pemberian air rebusan daun binahong pada lansia di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Tabel 5.6 Pembagian jumlah lanjut usia menurut sebelum pemberian air rebusan daun binahong pada lanjut usia di Rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Ringan	8	62
Sedang	3	23
Berat	2	15
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.6 mengungkapkan hampir setengahnya lanjut usia sebelum penggunaan air rebusan daun binahong mempunyai tekanan darah ringan yaitu 8 responden (62%).

2. Tekanan darah sesudah penggunaan air rebusan daun binahong sewaktu 7 hari tiap pagi dan sore pada lansia di rw 004

desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Tabel 5.7 Pembagian jumlah lanjut usia menurut sesudah pemberian air rebusan daun binahong selama 7 hari di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Kriteria	F	%
Optimal	5	38
Normal	7	54
Ringan	1	8
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.7 mengungkapkan sebagian besar lanjut usia sesudah pemberian air rebusan daun binahong sewaktu 7 hari sebanyak 300 ml yang diberikan 2 kali dalam sehari, mengalami perubahan pada lanjut usia. Sebagian besar lanjut usia mempunyai tekanan darah normal sebesar 7 responden (54%).

3. Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia.

Tabel 5.8 Tabulasi silang sebelum dan setelah pemberian air rebusan daun binahong di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Tabulasi silang Tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun binahong				
Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Optimal	0	0	5	38
Normal	0	0	7	54
Ringan	8	62	1	8
Sedang	3	23	0	0
Berat	2	15	0	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Menurut tabel mengungkapkan sebagian besar tekanan darah awal pemberian air rebusan daun binahong ringan sebesar 8 lansia (62%). Kemudian setelah penggunaan air

rebusan daun binahong sewaktu 7 hari didapatkan sebagian besar tekanan darah tergolong normal yaitu sebanyak 7 lansia (54%).

Sebuah uji statistik dari penggunaan uji wilcoxon didapatkan hasil nilai  $p = 0,001$  dan tingkat kesalahan  $p < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan  $H_1$  diterima ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lanjut usia di desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

## PEMBAHASAN

### 1. Tekanan darah sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong

Menurut tabel 5.6 didapatkan sebagian besar lanjut usia sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong tergolong mempunyai tekanan darah ringan sebanyak 8 responden (62%).

Menurut pendapat peneliti bahwa penyebab kejadian meningkatnya tekanan darah disebabkan oleh unsur usia responden dengan rata-rata usia 50-69 tahun keatas dan sebagian besar tergolong hipertensi ringan. Dengan bertambahnya usia dapat menyebabkan resiko peningkatan tekanan darah. Penyakit hipertensi ini juga bisa menyerang berbagai usia, namun usia yang sering dengan keluhan penyakit ini adalah dikalangan umur 50 tahun keatas. Faktor ini dapat disebabkan karena terjadi perubahan alami pada kondisi jantung dan penurunan fungsi sistem pembuluh darah.

Menurut tabel 5.2 didapatkan hampir seluruh lanjut usia yang mendapati peningkatan tekanan darah lanjut usia yang berjenis kelamin wanita dengan jumlah 11 lanjut usia (85%).

Menurut pendapat peneliti hormon sangat mempengaruhi tekanan darah,

dikarenakan pada perempuan terdapat hormon estrogen yang dapat melindungi pembuluh darah dari kerusakan, namun pada usia lansia produksi hormon estrogen sudah mengalami penurunan sedikit demi sedikit karena keadaan lanjut usia yang sudah mengalami masa menopause membuat tekanan darah mengalami peningkatan.

Menurut tabel 5.3 didapatkan hampir setengah lanjut usia melakukan pekerjaan dirumah yaitu ibu rumah tangga sejumlah 6 lanjut usia (46%).

Menurut pendapat peneliti aktivitas kerjaan ibu rumah tangga yang tergolong sedang dan tidak terlalu berat ini berdampak pada aktivitas yang hanya memerlukan pengeluaran energi yang sedikit, gerakan yang dilakukan setiap tubuh oleh otot rangka dengan kegiatan yang tidak terlalu berat dan pola makan yang berlebihan akan berdampak pada terjadinya obesitas, sehingga sangat disarankan untuk ibu rumah tangga juga mengimbangi dengan kegiatan olahraga ataupun menjaga pola makan sehari-hari agar tidak terjadi peningkatan berat badan yang berlebih. Sejalan dengan penelitian Nur Afni karim dkk yang berjudul hubungan aktifitas fisik dengan derajat hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja puskesmas tagulandang kabupaten sitaro (2018).

Menurut tabel 5.4 mengungkapkan sebagian besar kebiasaan pola tidur responden kurang dari  $\leq 6$  jam atau dapat dikategorikan buruk yaitu sebanyak 8 lansia (62%). Pola tidur yang tidak baik harus dihindari oleh lansia karena dapat mengakibatkan gangguan psikologi maupun stress yang merupakan faktor pemicu terjadinya peningkatan tekanan darah. Sejalan dengan penelitian Shofa Roshifanni dengan judul Resiko peningkatan tekanan darah pada individu dengan kualitas tidur buruk studi di puskesmas tanah kali kedinding suarabaya (2017).

Menurut tabel 5.5 didapatkan bahwa sebagian besar lanjut usia mempunyai kebiasaan konsumsi makanan asin berlebih yaitu sebanyak 8 lansia (62%).

Menurut peneliti konsumsi makanan asin berlebihan dengan melebihi takaran normal perhari dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah dan juga dapat memperburuk sistem organ didalam tubuh seperti ginjal, arteri, jantung dan otak.

## **2. Tekanan darah sesudah mengkonsumsi air rebusan daun binahong**

Menurut tabel 5.7 didapatkan sebgaiian besar responden mempunyai tekanan darah setelah penggunaan air rebusan daun binahong sampai 7 hari tergolong normal sejumlah 7 lanjut usia (54%).

Menurut pendapat peneliti air rebusan daun binahong yang mengandung nitrit oksida berfungsi sebagai anti oksidan yang kuat dan dianggap sebagai obat anti angina yang dapat membantu mengurai beban jantung dengan melebarkan pembuluh darah. Pada usia lanjut struktur dan fungsi pembuluh darah mengalami penurunan sehingga dapat menurunkan tekanan pada arteri dan tekanan pada pengisian ventrikel kiri, sehingga dapat mempertahankan kestabilan pengeluaran darah dari pembawaan nutrisi tiap membran elemen. Kandungan saponin berfungsi untuk penurunan kadar kolestrol, memiliki kandungan antioksidan, antivirus, anti karsinogenik (Siswantari, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian dari Yuniart (2011).

## **3. Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong pada lansia di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojoagung kabupaten jombang.**

Menurut pengecekan tekanan darah rata-rata sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong tergolong

menjadi hipertensi ringan. Kemudian setelah mengkonsumsi air rebusan daun binahong selama 7 hari dengan pemberian 1 hari sebanyak 2 kali minum pagi dan sore dengan jumlah 300 ml tiap, terjadi perubahan tekan darah menjadi normal.

Berdasarkan tabulasi pada tekanan darah sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong pada responden yang tergolong hipertensi ringan dengan tekanan darah 150/90 mmHg dan sesudah mengkonsumsi air rebusan daun binahong selama 7 hari tekanan darah tergolong normal yaitu 130/80 mmHg dimana terjadi perubahan tekanan darah, karena sebagian kebiasaan pola tidur lansia kurang cukup dari kebutuhan dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung garam berlebih menjadi faktor pemicu kenaikan tekanan darah.

Berdasarkan tabulasi tekanan darah sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong pada lanjut usia yang memiliki tekanan darah tergolong sedang yaitu 160/100 mmHg dan sudah mengkonsumsi air rebusan daun binahong sampai 7 hari tekanan darah berubah normal yaitu 130/80 mmHg dimana terjadi perubahan tekanan darah, dimana lanjut usia sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong mengalami kesusahan tidur pada malam hari.

Berdasarkan tabulasi tekanan darah sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong pada responden yang memiliki tekanan darah tergolong berat yaitu 180/130 mmHg dan sudah mengkonsumsi air rebusan daun binahong selama 7 hari tekanan darah menjadi 140/90 mmHg terjadi perubahan tekanan darah, karena keadaan usia responden yang rata-rata berusia 78 tahun keatas dimana responden sebelum mengkonsumsi air rebusan daun binahong mengalami kesulitan tidur dimalam hari dan sering mengkonsumsi makanan asin

kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Didapatkan hasil pengujian data menggunakan uji wilcoxon maka diperoleh nilai  $p = 0,001$  dari tekanan darah dengan tingkat kesalahan  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

Berdasarkan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sampai 7 hari diperoleh hasil data perubahan tekanan darah dengan hasil dari tabel 5.8 didapatkan semua lansia terjadi perubahan tekanan darah. Di awal pemberian air rebusan daun binahong rata-rata tekanan darah sebelum tergolong hipertensi ringan. Kemudian mengalami perubahan yaitu tergolong normal, sesudah pemberian air rebusan daun binahong sampai 7 hari tiap pagi dan sore. Maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lanjut usia di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Tekanan darah pada lanjut usia di awal pemberian air rebusan daun binahong di rw 004 desa sukumulyo kecamatan mojawarno kabupaten jombang hampir setengah dari lansia tergolong ringan.
2. Tekanan darah pada lansia setelah pemberian air rebusan daun binahong di Rw 004 Desa Sukumulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang sebagian besar dari lansia tergolong normal.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia di rw 004 desa Sukumulyo

### Saran

#### 1. Bagi perawat

Diharapkan agar perawat di puskesmas memberikan konseling terkait terapi alternatif daun binahong terhadap lansia yang mengalami hipertensi

#### 2. Bagi dosen dan mahasiswa

Diharapkan dosen dan mahasiswa bisa menerapkan untuk pengabdian masyarakat dengan memberikan air rebusan daun binahong.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kelompok kontrol agar mengetahui efektivitas rebusan air daun binahong.

## KEPUSTAKAAN

Agustina, S., 2017, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun*, dalam *Hunter-gatherers in a Changing World*, Springer International Publishing, Pekanbaru, vol. 2, hh 41-58, dilihat pada 02 Maret 2020 pukul 22.30, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-42271-8\\_3..](https://doi.org/10.1007/978-3-319-42271-8_3..)

Astuti, E., 2017, *Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut*, *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, hh. 71–75, dilihat pada 06 April 2020 pukul 21.00, [https://www.researchgate.net/publication/307445667\\_Faktor\\_Yang\\_Mempengaruhi\\_Hipertensi\\_pada\\_Usia\\_Lanjut](https://www.researchgate.net/publication/307445667_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Hipertensi_pada_Usia_Lanjut).

Brunner & Suddarth, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta: EGC.

Bustan, Nadjib M. *Pengantar Epidemiologi*. edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012..

- Casey, A., & Benson, H., 2015, Menurunkan Tekanan Darah, dalam Panduan Harvard Medical School, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Darmojo, B., 2011, Teori Proses Menua. In Pranarka Ed, Buku Ajar Geriatri ilmu kesehatan usia lanjut, 4rd edn., Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, hh. 3-12.
- Dilianti, I.E., Candrawati, E., & Adi, W.R.C., 2017, *Efektivitas Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Panti Wreda Al-Islah Malang*, dalam Nursing news Jurnal ilmu keperawatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, Malang, vol 2, hh 193-206, dilihat pada 02 Maret 2020 pukul 21.00, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/579>.
- Fauzi, I., 2014, Faktor Penyebab Hipertensi In Adhon, Buku pintar deteksi dini gejala dan pengobatan asam urat, diabetes dan hipertensi, Araska, Yogyakarta, hh.130-134.
- Gangwisch JE, et al. Short sleep duration as a risk factor for hypertension: analyses of the first national health and nutrition examination survey. American Heart Association. 2006 Januari; 47: 833-839.
- Ibrahim, & Ratna, I.S.D., 2018. *Pengaruh Daun Binahong (Anredera cordifolia) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, dalam Jurnal Abdimas Sainatika*, STIKES Syedza Sainatika, Padang, vol.1, hh.93-103, dilihat pada 04 Maret 2020, <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id>.
- Nengah, N., & Arie, M., 2016, *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Gogodalem Barat, dalam Jurnal Keperawatan Komunitas, Akademi Keperawatan Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang*, vol.2 hh 46-51, dilihat pada 06 Maret 2020 pukul 16.55, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/4058>.
- Nuraini, B., 2017, Risk Factors of Hypertension, dalam Jurnal Fakultas Kedokteran, University of Lampung, Lampung vol.4, hh. 10-19 dilihat pada 06 Maret 2020 pukul 17.00, <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/602>.
- P2PTM Kemenkes RI, 2019, Hari Hipertensi Dunia 2019 Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK, dilihat pada 28 Februari 2020 pukul 19.50, <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>.
- Prasetya, S.H., 2013, Daun-daun dan buah-buahan ajaib pembasmi penyakit, 1rd edn., Flash Books, Yogyakarta.
- RISKESDAS, 2018, Hasil Utama Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, dilihat pada 28 Februari 2020 pukul 20.00 [http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274).
- RISKESDAS PROVINSI JATIM, 2018, Hasil utama riskesdas 2018 provinsi jawa timur dalam RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan RI, hh.1-82 dilihat pada 07 Maret 2020 pukul 20.00, <https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/22033-hasil-riskesdas-jatim-2018>.
- Siswantari, D.Y., 2015, *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Desa Kopat Karang Sari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*, dalam Jurnal Ilmu

Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah  
Yogyakarta, Yogyakarta, hh. 39-45,  
dilihat pada 26 Februari 2020 pukul  
18.52,  
<http://digilib.unisayogya.ac.id/1288/>.

Susilo, Wulandari., 2011, Cara jitu  
mengatasi hipertensi: Yogyakarta CV.  
Andioffset. Sutanto., 2010. Cegah &  
angkal penyakit modern yogyakarta  
: Andi.

Sutanto & Masri, S.P., 2010. Management  
Gems: Applying Management  
wisdom in life. Jakarta Gramedia  
pustaka utama.